**TINJAUAN TENTANG PENGAWASAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN KINERJA GURU PADA SD NEGERI 002 BATU AMPAR KECAMATAN BATU AMPAR KABUPATEN KUTAI TIMUR**

**Lisa Ardiyanti**

**161110013509066**

**Jurusan Administrasi Negara Fakultas Ilmu Sosial Dan Politik**

**Abstract**

Schools need tools that act as administrators and dynamisators so that the goals can be effectively and efficienty achieved. An important element that contributes to theachieving of the overall pupose of the activity in education management at school is supervision, which is governed by the headmaster. One aspect of the surveillance is the teacher’s performance. The purpose of this study was to find out how the headmaster conducted oversight in improving teacher’s performance at SDN 002 Batu Ampar Sub-district of Batu Ampar,Regency of Kutai Timur. The focus of this study is the headmaster”s internal superveillance by direct inpection, indirect place observations annd field reports and surveillance in order to observeattendance and reprts from the vice. This method of research is a qualitative deskriptive study method, which became the source id the study of the principal as key informant and teacher’s as a support informant. By using data collection techniques, the observation annd documentary studies, by data collection, data reduction, data presention, and data insention. The results of this study suggest that the performance of the headmaster’s supervision of both direct and indirect supervision is good enough only to have a maximum. A teacher’s performanceis also good enough, it just still needs the pricipal’s guidabce in with RPP and sylabus work and teachers to increase his skills and creativity in teaching so that classroom interaction become maximum.

Keyword : Headmaster supervision, teacher performance

**Abstrak**

Sekolah memerlukan alat yang berperan sebagai ekselerator dan dinamisator sehingga tujuannya dapat tercapai secara efektif dan efesien. elemen penting yang turut menentukan tercapainya tujuan dari keseluruhan kegiatan dalam manajemen pendidikan pada sekolah adalah pengawasan, yang diatur oleh kepala sekolah. Salah satu aspek yang tidak luput dari pengawasan adalah kinerja guru. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengawasan yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada SD Negeri 002 Batu Ampar Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Kutai Timur. Fokus penelitian ini adalah Pengawasan kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SD Negeri 002 Batu Ampar Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Kutai Timur yang meliputi pengawasan langsung dengan cara inspeksi langsung, observasi ditempat dan laporan ditempat dan pengawasan tidak langsung yaitu dengan memperhatikan absensi dan laporan-laporan dari wakil. Metode penelitian ini adalah metode penelitian deskrifptif kualitatif, yang menjadi informan dalam penelitian yaitu kepala sekolah sebagai informan kunci dan guru kelas sebagai informan pendukung. Dengan teknik pengumpulan data menggunakan wawancara, observasi dan studi dokumentasi,dengan teknik analisa data dilakukan dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penyimpulan data. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelaksanaan pengawasan kepala sekolah yang mencangkup pengawasan langsung dan pengawasan tidak langsung sudah cukup baik hanya saja belum maksimal. Kinerja guru juga sudah cukup baik, hanya saja masih perlu bimbingan kepala sekolah dalam pengerjaan RPP dan silabus serta guru juga meningkatkan keahlian dan kreativitasnya dalam mengajar agar interaksi didalam kelas menjadi maksimal.

Kata kunci : Pengawasan Kepala Sekolah, Kinerja Guru

1. **PENDAHULUAN**

***Latar Belakang***

Sekolah memerlukan alat yang berperan sebagai ekseletator dan dinamisator sehingga tujuannya dapat tercapai secara efektif dan efesien. elemen penting yang turut menentukan tercapainya tujuan dari keseluruhan kegiatan dalam manajemen pendidikan pada sekolah adalah pengawasan. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 19 tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan Pendidikan menyebutkan bahwa salah satu kewajiban bagi Kepala Sekolah adalah melaksanakan dan merumuskan program pengawasan, serta memanfaatkan hasil pengawasan untuk meningkatkan mutu sekolah. Kepala sekolah harusnya dapat melaksanakan pengawasan secara efektif. Aspek yang tidak boleh luput dari pengawasan yang dilaksanakan kepala sekolah adalah kinerja guru. Kinerja guru merupakan kegiatan yang dilaksanakan atau dijalankan oleh tiap-tiap individu atau pengajar untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. faktor yang mempengaruhi untuk meningkatkan kinerja guru yaitu dengan adanya pengawasan secara langsung dan tidak langsung. Pengawasan langsung merupakan pengawasan yang dilakukan oleh pimpinan dengan cara mengamati, memeriksa, mengecek sendiri di tempat kerja, sedangkan pengawasan tidak langsung merupakan pengawasan dengan cara mempelajari, mengamati data-data atau laporan-laporan dari wakil baik secara lisan maupun tertulis. Tinjauan yang dilakukan peneliti pada SD Negeri 002 Batu Ampar bahwa pengawasan yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru cukup baik tetapi tidak maksimal. Kepala Sekolah dalam melakukan pengawasan langsung sangat jarang maka terjadilah kurang disiplinnya guru sehingga kinerja yang dinginkan tidak memuaskan. rendahnya kinerja guru dilihat dari kurangnya pemahaman dalam mengelola kelas, rendahnya kemampuan melakukan dan memanfaatkan penelitian tindakan kelas, rendahnya motivasi prestasi, kurang disiplin, kemampuan manajemen waktu yang buruk. Rendahnya kinerja guru tentunya membutuhkan peran kepala sekolah sebagai pengawas untuk memantau dan memberikan bimbingan untuk mencapai pembelajaran yang berkualitas. Guru mempunyai peran yang sangat strategis dalam membentuk sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan peserta didik, oleh karena itu, para guru harus melaksanakan tugasnya secara baik sehingga menghasilkan tamatan yang bermutu. Peran penting dalam hal peningkatan mutu profesionalisme guru adalah kepala sekolah yang merupakan pimpinan pendidikan yang berhubungan langsung dengan program pendidikan disekolah.

1. ***Rumusan Masalah***

Dari latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana pengawasan yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada

SD Negeri 002 Batu Ampar kecamatan Batu Ampar kabupaten Kutai Timur?

1. ***Tujuan Penelitian***

Adapun tujuan dari penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui bagaimana pengawasan yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru pada SD Negeri 002 Batu Ampar kecamatan Batu Ampar Kabupaten Kutai Timur.
2. **KERANGKA DASAR TEORI**

***Pengawasan***

Menurut Djati Julitriarsa dan john Suprihantoro (2008:101) Pengawasan adalah tindakan atau proses kegiatan untuk mengetahui hasil pelaksanaan, kesalahan, kegagalan untuk demikian dilakukan perbaikan dan mencegah terulangnya kembali kesalahan-kesalahan itu, begitu pula menjaga agar pelaksanaan tidak berbeda dengan rencana yang ditetapkan. Menurut Ernawati dan Marjono (2007:13) pengawasan adalah suatu aktivitas pembinaan yang direncanakan untuk membantu para guru dan pegawai sekolah lainnya dalam melakukan pekerjaan secara efektif. Menurut Mulyana A. Z. (2011:118), pengawasan merupakan salah satu cara efektif untuk mengontrol kualitas mengajar guru dan meningkatkan kualitas administrasi guru. Lebih lanjut, mulayana A. Z. (2011 : 118) menyatakan bahwa pengawasan dapat dilakukan oleh kepala sekolah. Kehadiran kepala sekolah dengan segala kegiatannya dapat dikatakan sebagai upaya untuk meningkatkan kualitas guru. Melalui program pengawasan pendidikan diharapkan terjadi peningkatan kualitas sekolah. Kegiatan pengawasan adalah kegiatan-keiatan yang terencana dari seorang pimpinann melalui aktifitas bimbingan, pengarahan, observasi, motivasi dan evaluasi pada stafnya dalam melaksanakan kegiatan atau tugasnya. Jadi, dari beberapa pengertian pengawasan yang dikemukakakn oleh para ahli dapat disimpulkan bahwa pengawasan adalah suatu proses dimana pemimpin ingin mengetahui apakah hasil yang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditentukan.

Dalam meningkatkan kualitas kinerja guru perlu adanya pengawasan dari kepala sekolah, Menurut Sondang P. Siagan (2002:135),menjelaskan proses pengawasan pada dasarnya menggunakan dua macam teknik yaitu : Pengawasan langsung adalah pengawasan yang dilakukan langsung oleh pimpinan dengan cara mengamati, meneliti, memeriksa, mengecek sendiri ditempat pekerjaan. Pengawasan langsung dapat berbentuk :(1) Inspeksi langsung adalah melakukan pengecekkan kebenaran dari suatu laporan yang dibuat oleh para petugas pelaksanaannya. Atau pemeriksaan atau pengawasan yang dilakukan oleh kepala sekolah dengan maksud untuk mengecek kebenaran dari suatu laporan yang dibuat oleh pegawai. Menurut Pakih (1982) Inspeksi langsung adalah kegiatan pengawasan langsung ke lapangan yang dilakukan oleh kepala sekolah yang berupa tindakan pemeriksaan, apakah sesuatu telah dilaksanakan sesuai dengan peraturan atau instrruksi yang diberikan, dengan memberikan koreksi, memberikan contoh dan memberikan pengarahan apabila menemukan kesalahan. (2) Observasi ditempat adalah pengawasan langsung dari atasan ketempat pelaksanaan pekerjaan pegawai. Pimpinan melakukan pengawasan terhadap semua aktivitas pegawai sehingga diperoleh data dan informasi/fakta secara obyektif terhadap apa yang dilakukan pegawai. Dengan diperolehnya data dan fakta, maka pimpinan dapat dengan mudah untuk melakukan tindakan perbaikan atas kesalahan yang terjadi dalam pelaksanaan tugas pegawai. (3) Laporan ditempat adalah pimpinan mengadakan pengawasan langsung dengan cara meminta laporan dari pegawai.Maksudnya adalah untuk mengetahui secara tepat dan cepat mengenai pelaksanaan pekerjaan pegawai, apakah ada penyimpangan atau kesalahan dan bila terjadi adanya kesalahan maka pimpinan pada saat itu dalam melakukan koreksi atau perbaikan baik secara individual maupun kolektif.

Menurut Maman Ukas (2004:343) menyebutkan ada tiga tipe pengawasan yaitu : (1) Pengawasan Awal adalah untuk mencegah serta membatasi sedini mungkin kesalahan-kesalahan yang tidak dinginkan sebelum terjadi. (2 )Pengawasan Tengah Berjalan Yaitu pengawasan yang dilakukan untuk memantau kegiatan yang sedang dilakukan, dengan cara membandingkan standar dengan hasil kerja sehingga perlu adanya tindakan-tindakan korektif untuk menghindari penyimpangan-penyimpangan. (3) Pengawasan Akhir Yaitu pengawasan yang tidak berdiri sendiri, tetapi merupakan hasil kombinasi pada pengawasan awal dan pengawasan tengah. Menurut Husaini (2001 : 400), tujuan pengawasan adalah sebagai berikut :

1. Menghentikan atau meniadakan kesalahan, penyimpangan, penyelewengan, pemborosan dan hambatan. (b)Mencegah terulang kembalinya kesalahan, penyimpangan, pemborosan dan hambatan. (c)Meningkatkan kelancaran operasi organisasi. Menurut Mariangan (2004 : 61) menyatakan tujuan pengawasan adalah sebagai berikut :

(a)Mencegah dan memerbaiki kesalahan, penyimpangan, ketidakstabilan dalam pelaksanaan tugas yang dilakukan. (b) Agar pelaksanaan yang dilakukan sesuai dengan rencana yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Ernie Saefulah (2005 : 12), fungsi pengawasan adalah

(a)Mengevaluasi keberhasilan dan pencapaian tujuan serta sesuai dengan indikatornya yang ditetapkan. (b) Mengambil langkah klarifikasi dan koreksi atas penyimpangan yang mungkin ditemukan. (c) Melakukan berbagai alternatif solusi atas berbagai masalah yang terkait dengan pencapaian tujuan organisasi. Menurut Terry dan Rue (2000:240) manfaat dari pengawasan ialah relatif dan tergantung dari pentingnya kegiatan itu, sumbangan yang dibuat serta besarnya suatu organisasi.

***Kepala Sekolah sebagai Supervisor***

Dalam menjalankan fungsinya sebagai pengawas, kepala sekolah harus mampu mengusai tugas - tugasnya kepala sekolah bertanggung jawab terhadap seluruh kegaiatan sekolah, mengatur proses belajar mengajar, menyangkut proses belajar- mengajar. mengatur hal-hal menyangkut kesiswaan, personal, sarana prasarana, dengan yang dibutuhkan, ketatausahaan, keuangan serta mengatur hubungan dengan masyarakat.

***Kinerja Guru***

Menurut Abdul munis (2008 : 310 mengatakan bahwa kinerja adalah hasil kerja berdasarkan penilaian tentang tugas dan fungsi jabatan sebagai pendidik, manajer lembaga pendidikan, administrator, supervisor, inovator, dan motivator ataupun yang penilaiannya dilakukan oleh suatu institusi tertentu, baik lembaga internal maupun eksternal. Sedangkan menurut H. Muhaimin (2010 : 411) yaitu proses yang dilakukan oleh lembaga dalam upaya untuk mengetahui tingkat kinerja yang digunakan sebagai dasar untuk menilai keberhasilan dan kegagalan pelaksanaan kegiatan yang telah ditetapkan dalam rangka mewujudkan visi dan misi lembaga. Mankunegara mendefinisikan kinerja adalah hasil kerja yang secara kualitas dan kuantitas yang dicapai oleh seseorang dalam melaksanakan tugas sesuai dengan tanggung jawabnya.

***Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Guru***

1. Kepribadian dan dedikasi

Kepribadian guru akan tercermin dalam sikap dan perbuatannya dalam membina dan mebimbing anak didik. Drosat( 1998) bahwa salah satu dasar pembentukan kepribadian adalah suskes yang merupakan sebuah hasil dari kepribadian, dari citra umum,dari sikap, dari keterampilan karena ini semua melumasi proses interaksi-interaksi manusia. Kloges (dalam Suryabrata, 2001) mengemukakan bahwa ada tiga aspek kepribadian yaitu : (1) Materi atau bahan yaitu semua kemapuan, (2) Struktur yaitu sifat-sifat normalnya, (3) Kualitas atau sifat yaitu dorongan-dorongan.

1. Pengembangan profesi

Profesi guru menjadi perhatian seiring dengan perubahan ilmu pengetahuan dan teknologi yang menuntut kesiapan agar tidak ketinggalan. Menurut Pidarta (1999) bahwa profesi adalah suatu jabatan atau pekerjaan biasa seperti halnya dengan pekerjaan-pekerjaan lain. Dalam melaksanakan pekerjaan itu harus memenuhi norma-norma yang berlaku. Orang yang melaksanakan pekerjaan profesi itu harus ahli, memiliki daya pikir, ilmu dan ketrampilan yang tinggi. Ia juga dituntut dapat mempertanggung jawabkan segala tindakan dan hasil karyanya yang menyangkut profesi tersebut.

1. Kemampuan mengajar

 Cooper dalam (Zahera, 1997) mengemukakan guru harus memiliki kemampuan merencanakan pengajaran, menyajikan bahan pelajaran, memberikan pertanyaan kepada siswa, mengajar sesuai konsep, berkomunikasi dengan siswa, mengamati kelas, dan mengevaluasi hasil belajar.

1. Kedisplinan

Suharsimi Arikunto (1980:114), mengemukakan bahwa disiplin adalah menunjuk kepada kepatuhan seseorang dalam mengikuti peraturan atau tata tertib karena didorong oleh adanya kesadaran yang ada pada kata hatinya.

Bedjo Siswanto (2010:291) menjelaskan bahwa disiplin adalah sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang berlaku, baik yang tertulis maupun tidak tertulis. Serta sanggup menjalankan dan tidak mengelak menerima sanksi-sanksi apabila ia melanggar tugas dan wewenang yang diberikan.

1. **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini peneliti berupaya meninjau tentang Pengawasan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Pada SD Negeri 002 Batu Ampar Kecamatan Batu Ampar Kabupaten Kutai Timur. Adapun metode yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitian ini adalah metode deskriptif kualitatif. Metode deskriptif kualitatif digunakan untuk menggambarkan atau melakukan apa yang sedang diteliti dan berusaha untuk memberikan gambaran yang jelas dan mendalam tentang apa yang diteliti dan berusaha untuk menjadi pokok pembahasan dengan menggunakan pendekatan kualitatif. Dalam penelitian ini yang menjadi informan kunci adalah kepala Sekolah dan Guru kelas menjadi informan pendukung. Dengan teknik pengumpulan data dengan Wawancara, Obervasi, Studi Dokumentasi. Lalu melakukan teknik analisa data dengan cara pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, kesimpulan data. Adapun yang menjadi fokus penelitian peneliti yaitu : 1. Pengawasan Langsung

1. Inspeksi langsung
2. Observasi ditempat
3. Laporan ditempat
4. Pengawasan Tidak Langsung
5. Absensi
6. Laporan dari wakil
7. **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

***Inspeksi Langsung***

Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti diketahui inspeksi langsung yang dilakukan kepala sekolah SD Negeri 002 Batu Ampar telah diterapkan atau dijalankan dengan cukup baik yaitu dalam kisaran waktu 1 bulan 2 kali saja dan apabila menemukan kesalahan kepala sekolah langsung menegur dan mencontohkan cara mengajar yang baik dan benar. Sesuai dengan wawancara yang dilakukkan peneliti dengan kepala Sekolah SDN 002 Batu Ampar, yaitu “Saya mulai menjabat menjadi kepala sekolah disini mulai tahun 2018 hingga sekarang, kinerja guru di SDN 002 Batu Ampar ini baik, lancar, kinerjanya mengalami perubahan, tata tertib lebih dipertegas. Untuk inspeksi langsung cukup sering saya lakukan sekiranya dalam 1 bulan itu 2 kali, untuk permasalahan yang sering saya temukan itu seperti cara mengajar yang kurang tepat, administrasi kelas yang kurang atau tidak dikerjakan, guru yang terlambat hadir dikelas, pastinya tindakan yang saya ambil saya langsung menegur guru tersebut lalu menasehati guru yang bersangkutan dan apabila tidak ada perubahan maka saya mencontohkan bagaimana cara mengajar yang benar, apabila ada kesempatan saya melakukan pelatihan bagaimana cara mengajar yang baik” (Wawancara 11 Februari 2020)

Wawancara ini juga diperjelas oleh bapak Zubair selaku guru kelas 6, yaitu : “Pengawasannya cukup baik, disiplin, inspeksi langsung itu biasanya beliau lakukan kisaran 1 bulan 1 sampai 2 kali, bila ada kesalahan bapak selalu memberi nasehat, mengambil alih cara mengajar yang baik dan tepat” (Wawancara 11 Februari 2020)

***Observasi ditempat***

Dari hasil wawancara peneliti, observasi ditempat telah dilakukan meskipun hanya dalam kisaran waktu 1 bulan 2 kali saja dan langsung ada perbaikan dimana letak kesalahannya, hal ini sesuai dengan wawancara yang dilakukan peneliti dengan kepala sekolah, yaitu : “Dalam melakukan observasi dikelas itu sering sama seperti inspeksi langsung yaitu 1 bulan 2 kali. Yang saya observasi tentunya memeriksa administrasi kelas seperti daftar hadir siswa, nilai siswa, rpp, silabus guru, tindakan saya apabila ada kesalahan langsung saya perbaiki dimana letak kesalahannya”(Wawancara 11 Februari 2020)

Wawancara ini juga diperjelas oleh bapak Jeki selaku guru kelas 2, yaitu : “observasi dikelas kepala sekolah melakukkannya sekitar 1 bulan atau 2 bulan 2 sampai 3 kali, data yang biasanya kepala sekolah minta daftar hadir siswa, daftar nilai, rpp, silabus dan data-data yang lain. Setiap menemukan kesalahan dari data yang kami buat bapak selalu memberi arahan dan langsung membantu untuk mengganti data tersebut” (Wawancara 11 Februari 2020)

***Laporan ditempat***

 Dari hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah laporan ditempat telah dilakukan, kepala sekolah selalu memerika dan mengingatkan untuk membuat laporan atau data-data yang diminta meskipun data tersebut tidak diperiksa setiap minggunya tetapi 3 bulan, hal ini sesuai dengan pernyataan kepala sekolah, yaitu : “Laporan yang biasanya saya minta seperti absen siswa, rpp, silabus. Yang belum membuat data tersebut saya suruh untuk membuat karena sebelum mengajar harus ada perencanaan, tindakan yang saya lakukan pastinya saya langsung membantu untuk memperbaiki laporan tersebut. Sesuai dengan kondisinya bisa secara individu bisa juga kolektif” (Wawancara 11 Februari 2020)

 Wawancara ini juga diperjelas oleh bu Intan selaku guru kelas 4, yaitu : “Yang kepala sekolah minta itu daftar hadir siswa, rpp guru, kalau untuk di cek kisaran 3 bulan sekali ya, tapi kepala sekolah selalu mengingatkan jangan lupa rpp nya dibuat. Tindakan kepala sekolah selalu membantu buat perbaiki kesalahan dari laporan yang kami buat”(Wawancara 11 Februari 2020)

***Pengawasan Tidak Langsung***

 Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti, pengawasan tidak langsung telah dilakukan sesuai dengan pernyataan kepala sekolah, yaitu :“Karena di Desa ini belum ada listrik pada siang hari untuk kehadiran guru saya selalu memeriksa absensi saja, dan apabila ada guru yang absen tetapi tidak hadir kesekolah maupun dikelas pastinya saya beri teguran karena itu sudah menjadi kesalahan yang fatal, awalnya saya beri peringatan apabila terus berulang saya beri sanksi dan apabila sudah sering kali diulang saya laporkan ke UPTD Pendidikan agar ditindaklanjuti sebagaimana mestinya” (Wawancara 11 Februari 2020)

***Kepribadian dan Dedikasi***

 Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah tentang materi atau bahan untuk mengajar semua lengkap, dan para guru yang masih perlu bimbingan dalam mengerjakan RPP dan silabus, hasil wawancara peneliti yaitu : “Interaksi guru dengan siswa saya lihat baik saja walaupun masih ada siswa yang suka melawan guru, yang mucil-mucil. Materi disekolah cukup lengkap seperti alat praga, buku-buku, serta bahan ajar lainnya. Lalu, untuk meng-support guru dalam jenjang jabatan biasanya saya beri tugas tambahan seperti menjadi pembina ekstrakulikuler diluar jam mengajar, dan slalu saya beri motivasi juga agar lebih semangat lagi” (Wawancara 11 Februari 2020)

Hal ini juga di pertegas dari ibu Marisa selaku guru kelas 5

“Untuk kelas 5 materi seperti buku-buku semua lengkap hanya saja untuk bahan ajar seperti RPP dan silabus saya masih kurang” (Wawancara 11 Februari 2020)

Pengembangan Profesi

 Berdasarkan hasil wawancara peneliti dengan kepala sekolah untuk indikator kinerja yaitu pengembangan profesi telah dikerjakan dengan mengirimkan guru untuk mengikuti pelatihan-pelatihan dari sekolah maupun dari ikatan dinas. Serta dari sekolah sendiri selalu membimbing guru mata pelajaran. Hasil wawancara peneliti yaitu : “Ya, ada. Seperti pelatihan/workshop tentang K13 tergantung apabila dari dinas saya akan mengirim guru untuk mengikuti pelatihan , disekolah juga ada KKG, saya juuga mengirim peserta dari guru untuk mengikuti kegiatan tersebut. Dari dalam sekolah sendiri saya melakukan cara membuat RPP yang benar, membimbing guru mata pelajaran bagaimana cara mengajar dan berkomunikasi dengan siswa dikelas” (Wawancara 11 Februari 2020)

Hasil wawancara dengan kepala sekolah tersebut diperjelas dengan hasil wawancara yang dilakukan kepada guru yaitu bapak Zubair selaku guru kelas 6.

“Kepala sekolah selalu mengikutsertakan guru dalam pelatihan-pelatihan sekolah maupun dari ikatan dinas, seperti mengikutsertakan guru-guru dalam kelompok kerja guru, untuk dari kepala sekolah sendiri memberikan penataran-penataran singkat yang sifatnya internal antara guru dan kepala sekolah seperti cara membuat Rpp dan memberikan bimbingan pada guru bagaimana cara guru berinteraksi dengan siswa dikelas” (Wawancara 11 Februari 2020)

Kemampuan Mengajar

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di SDN 002 Batu Ampar kemampuan mengajar guru sudah cukup bagus walaupun masih perlu bimbingan dari kepala sekolah. Hasil wawancara peneliti yaitu :“ya, komunikasi saya dengan guru lain baik saja, sebelum mengajar saya selalu mmembuat rencana pembelajaran lebih dulu agar tidak keluar dari konsep, lalu di akhir pembelajaran biasanya saya berikan pertanyaan atau PR untuk mengetahui apakah siswa saya paham atau tidak dengan materi yang saya berikan” (Wawancara 11 Februari 2020)

Kedisplinan

 Berdasarkan hasil wawancara peneliti bersama kepala sekolah untuk indikator kinerja dalam hal kedisplinan pegawai semakin membaik. Hasil wawancara peneliti yaitu : “Disiplin guru semakin baik, walaupun masih ada yang sering terlambat hadir, awal-awal saya tegur, beri nasehat, apabila berulang saya panggil kekantor beri peringatan dan sanksi yang tegas, Persentase pembelajarannya jadi berkurang yang seharusnya 5 jam sehari jadi 4 atau 3 jam saja, hal ini juga mempengaruhi untuk naik golongan atau jabatan” (wawancara 11 Februari 2020)

Adapun rapat mingguan untuk mengevaluasi kinerja pegawai yang dilakukan 1 bulan 1 kali. Hasil wawancara peneliti yaitu : “Saya mengadakan rapat tidak setiap minggu tetapi 1 bulan 1 kali, yang saya bahas yaitu proses belajar-mengajar, mengevaluasi pekerjaan guru secara kolektif dan pasti selalu saya berikan motivasi, karena tugas mengajar ini berat, saya juga selalu terbuka dengan masalah-masalah yang dihadapi guru dalam mengajar” (Wawancara 11 Februari 2020)

1. **PEMBAHASAN**

***Pengawasan Langsung***

Berdasarkan hasil wawancara yang telah dilakukan kepala sekolah dan diperjelas oleh guru, bahwa pengawasan langsung yang dilakukan oleh kepala sekolah SD Negeri 002 Batu Ampar dengan cara inspeksi langsung, observasi ditempat dan meminta laporan ditempat telah dilaksanakan dengan kisaran waktu 1 bulan 2 kali dan apabila menemukan kesalahan-kesalahan dari guru, kepala sekolah menegur, menasehati dan mencontohkan bagaimana cara mengajar yang baik. Kepala sekolah juga tidak hanya melakukan pengawasan tetapi juga melakukan pemeriksaan data-data administrasi guru dan siswa, apabila menemukan kesalahan-kesalahan dari data yang diminta kepala sekolah langsung menindaklanjuti atau memperbaiki data tersebut, Hal ini sesuai dengan teori pengawasan menurut Mulyana A.Z (2011:118) Pengawasan merupakan salah satu cara efektif untuk mengontrol kualitas mengajar guru dan meningatkan kualitas administrasi guru. Dan sesuai dengan teori menurut Djati Julitriarsa dan John Suprihantor (2008:101) pengawasan adalah tindakan atau proses kegiatan untuk mengetahui hasil pelaksanaan, kesalahan, kegagalan untuk demikian dilakukan perbaikan dan mencegah terulangnya kembali kesalahan-kesalahan tersebut. Di SD Negeri 002 Batu Ampar mempunyai sekolah filial, pengawasan langsung pada sekolah filial dilakukan secara berkala dalam 1 bulan hanya 1 kali saja dan kehadiran juga dilakukan dengan absensi manual. Dengan adanya program pengawasan pendidikan diharapkan terjadi peningkatan kualitas sekolah.

***Pengawasan Tidak Langsung***

Kepala sekolah tidak terus menerus selalu ada ditempat dan bisa melakukan pengawasan langsung, karena banyaknya pekerjaan kepala sekolah itu sendiri, maka adanya absensi serta laporan-laporan dari wakil dapat membantu kepala sekolah dalam melakukan pengawasan. Laporan dan data tersebut akan selalu diperiksa dan ditindaklanjuti apabila ditemukan kesalahan.

Berdasakan hasil wawancara dengan kepala sekolah SD Negeri 002 Batu Ampar yang berlokasi di desa Telaga ini hanya menggunakan listrik pada malam hari saja, jadi untuk kehadiran masih menggunakan absensi manual. Absensi manual ini selalu di periksa dan dipantau oleh kepala sekolah dan bila ada pegawai yang melanggar akan diberikan sanksi. Kepala sekolah berharap semua guru dan siswa bisa menghargai, patuh dan taat dengan aturan-aturan yang ada terutama masalah kehadiran. Hal ini juga sejalan dengan teori dari Bedjo Siswanto (2010:291) menjelaksan bahwa disiplin adalah sikap menghormati, menghargai, patuh dan taat terhadap peraturan-peraturan yang telah ditetapkan, baik tertulis maupun tidak tertulis. Serta sanggup menjalankan dan tidak mengelak menerima sanksi apabila melanggar tugas dan wewenang yang diberikan. SD Negeri 002 Batu Ampar memiliki sekolah filial yang berada di desa Rawa Indah jauh dari kecamatan dengan jarak tempuh yang cukup jauh. Pengawasan dan kehadiran juga dipantau oleh salah satu guru, Serta laporan dari salah satu guru yang ditugaskan oleh kepala sekolah untuk memantau keadaan di sekolah filial.

***Kinerja Guru***

 Kinerja sering juga disebut dengan hasil atau tingkat keberhasilan kerja baik secara individu maupun kelompok dalam sebuah organisasi. Guru yang memiliki kinerja tinggi akan berusaha meningkatkan kompetensinya, baik dalam kaitannya dengan perencanaan, pelaksanaan, maupun penilaian pembelajaran, sehingga dapat meningkatkan kinerja guru baik faktor internal maupun eksternal. Keberhasilan dan kualitas pendidikan banyak ditentukan oleh pendidik, karena itulah perhatian terhadap guru harus diutamakan bila ingin meningkatkan hasil pendidikan.

 Keberhasilan guru dalam melaksanakan tugas dan kewajibannya tidak lepas dari pengaruh faktor internal maupun eksternal. Faktor yang mempengaruhi kinerja guru menurut Muhlisin (2008:30) yaitu : Kepribadian dan dedikasi, Pengembangan profesi, kemampuan mengajar, serta kedisplinan. Di SD Negeri 002 Batu Ampar kinerja guru masih dikatakan cukup baik karena kelengkapan dari guru seperti RPP dan silabus masih butuh bimbingan kepala sekolah dan cara interaksi guru dengan siswa dikelas kurang maksimal. Kemampuan mengajar guru juga harus lebih ditingkatkan serta pada saat kepala sekolah melakukan pengawasan guru jarang ada dikelas sehingga kedisplinan guru masih dikatakan cukup.

1. **PENUTUP**

***Kesimpulan***

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, bahwa pengawasan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Negeri 002 Batu Ampar diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Pengawasan Langsung

 Berdasarkan hasil penelitian bahwa pengawasan langsung yang dilakukan kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru di SD Negeri 002 Batu Ampar sudah cukup baik, dan apabila menemukan kesalahan dari data-data atau laporan-laporan selalu dibantu untuk diperbaiki. Bila mendapati kesalahan dari guru langsung ditegur dan diberi nasehat. Pengawasan langsung biasanya dilakukan setiap 1 bulan 2 kali. Sedangkan untuk sekolah filial pengawasan langsung dilakukan secara berkala yaitu 1 bulan 1 kali. Pemeriksaan administrasi guru dilakukan secara berkala setiap 3 bulan. Kepala sekolah juga selalu memberikan motivasi, dan rapat mingguan dilakukan secara berkala yaitu 1 bulan 1 kali.

1. Pengawasan Tidak Langsung

Pengawasan tidak langsung dilakukan kepala sekolah dengan cara pemeriksaan absensi dan laporan-laporan dari wakil serta dipertegas dengan sanksi. Kepala sekolah sangat berharap pada semua pendidik dan tenaga kependidikan bisa menghargai, patuh dan taat dengan aturan-aturan yang ada. Serta sangat dibutuhkannya kerjasama agar tujuan sekolah dapat tercapai.

1. Kinerja Guru

 Kinerja guru pada SD Negeri 002 Batu Ampar masih dikatakan cukup baik, karena dari keterbasan bahan ajar, kelengkapan dari guru seperti RPP dan silabus masih membutuhkan b,imbingan dari kepala sekolah serta interaksi guru di dalam kelas kurang maksimal.

***Saran***

 Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan serta kesimpulan yang telah diuraikan sebelumnya maka penulis memberikan saran yang diharapkan menjadi masukan bagi SD Negeri 002 Batu Ampar kecamatan Batu Ampar kabupaten Kutai Timur, saran tersebut adalah :

1. Kepala Sekolah melakukan pengawasan setiap minggu dan sekolah filial dilakukkan 2 minggu sekali. Kepala sekolah harus lebih tegas memberi sanksi pada guru yang terlambat hadir dan pemeriksaan administrasi guru juga dilakukan per-minggu, serta rapat mingguan dapat dilakukan 2 minggu sekali, agar memberi nasehat, motivasi, dan pemeriksaan administrasi guru seperti RPP dan silabus dapat secara kolektif. Kepala sekolah juga harus lebih sering mengingatkan dan membimbing guru dalam mengerjakan RPP dan silabus agar proses pembelajarn sesuai dengan konsep,
2. Para guru diharapkan dapat meningkatkan kinerja keahliannya, kreativitas dalam proses pembelajaran agar dapat tercapai kualitas ngajar-mengajar yang sesuai dengan SOP.

**DAFTAR PUSTAKA**

Ambar Teguh Sulistiyani, Rosidah. 2003. *MSDM : Konsep, teori dan Pengembangan dalam konteks organisasi publi*k.Yogyakarta: graha Ilmu.

Dapartemen Agama RI. 1991. *Dasar-dasar belajar mengajar.* Bandung: Sinar Baru.

Daryanto. 2010. *Administrasi Pendidikan.* Jakarta: Rineka Cipta.

Djati Julitriarsa dan John Suprihantoro. 2008. Manajemen Umum. Jakarta: BPFE.

Drs. Herabudin. 2009. *Administrasi dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: CV. Pustaka Setia.

E, Mulyasa. 2007. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP*). Bandung: Remaja Rosdakarya.

E, Mulyasa .2004. *Kurikulum Berbasis Kompetensi, konsep, Karateristik dan*

*Implementasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Fahmi, Irham. 2018. *Pengantar Ilmu Kepemimpinan*. Depok: PT RajaGrafindo

Persada.

Handoko, T.Hani. 2001. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Yogyakarta: BPFE.

Makmur. 2011. *Efektivitas Kebijakan Pengawasan*. Bandung: PT. Refika Aditama.

Mankunegara, Anwar Prabu. 2000. *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Bandung: PT. Rosda Karya.

Marhawati, Besse. 2018. *Pengantar Pengawasan Pendidikan*. Yogyakarta: Depublish.

Nana, Sudjana. 1991. *Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru.

Sudarwan Darmin dan Khairil.2010. Administrasi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.

Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliani. 2010. Administrasi Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta.

Tim Dosen Administrasi Negara. Universitas Pendidikan Indonesia.2010. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.

Ukas, Mamam. 2004. Manajemen Konsep dan Aplikasi. Bandung: Agnin.

***Sumber Dokumen***

Kemendiknas 2012 buku Kerja Kepala Sekolah, Jakarta: Pusat Pengembangan Tenaga Kependidikan Badan Pendidikan dan Penjaminan Mutu pendidikan Kemendiknas

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional RI No.19 Tahun 2007 tentang Standar Pengelolaanoleh Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah

Permendikbud Nomor 6 Tahun 2018 tentang penugasan guru sebagai kepala sekolah

***Sumber Internet***

Dedet Zelth. 2013. Sifat dan Tehnik Pengawasan di [*https://www.google.com*](https://www.google.com) (diakses 16 Oktober)

Wikipedia.https://id.m.wikipedia.org/wiki/Kabupaten\_Kutai\_Timur (diakses 24 Februari)